

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden adalah laki-laki (100%), dan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD (46,2%), dengan mayoritas bekerja sebagai petani (46,2%). Sebagian besar responden memiliki pendapatan rumah tangga per bulan antara Rp1.500.000,00-2.500.000,00, dan <Rp1.500.000,00 masing-masing 30,8%.
2. Sebelum intervensi, sebagian besar responden (93,3%) memiliki tingkat stigma sedang, dan satu responden (7,7%) yang memiliki tingkat stigma rendah. Setelah intervensi, terdapat perkembangan positif, dengan jumlah responden dengan tingkat stigma rendah meningkat menjadi 30,8%, tetapi mayoritas responden tetap dalam kategori sedang (62,2%).
3. Menurut analisis distribusi nilai stigma sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah responden dengan tingkat stigma rendah, dimana terdapat kenaikan sebesar 5,76%. Hal ini menunjukkan terdapat dampak positif dengan peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat stigma rendah, alaupun secara statistik tidak signifikan.

### B. Saran

#### 1. Bagi Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dapat lebih aktif membagikan informasi tentang tuberkulosis dari sumber-sumber yang terpercaya seperti puskesmas atau lembaga kesehatan terkait. Ini akan membantu dalam mengurangi ketakutan dan kesalahpahaman yang sering menyertai stigma pada masyarakat.

#### 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan Puskesmas Kedungbanteng dapat melanjutkan program edukasi terkait tuberkulosis kepada Masyarakat secara berkala serta bekerja sama dengan Lembaga atau komunitas lain yang memiliki pengaruh dalam Masyarakat untuk menyebarkan informasi tentang tuberkulosis.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Studi selanjutnya dapat memperluas sampel responden, melakukan studi kualitatif mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi stigma, mengevaluasi berbagai metode intervensi, dan fokus pada pengembangan intervensi yang komprehensif.

